

**EKSISTENSI BENDUNGAN WATERVANG SEBAGAI ASET SEJARAH DAN  
PARIWISATA DI KOTA LUBUK LINGGAU SUMATERA SELATAN  
TAHUN 1941 – 2018**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**VITA AULIA RAMADHANI**

**35 2014 019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
2019**

**EKSISTENSI BENDUNGAN *WATERVANG* SEBAGAI ASET SEJARAH DAN  
PARIWISATA DI KOTA LUBUK LINGGAU SUMATERA SELATAN  
TAHUN 1941-2018**

**SKRIPSI**

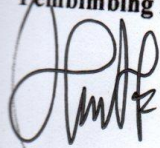
**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
VITA AULIA RAMADHANI  
NIM 352014019**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
2019**

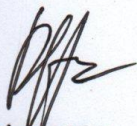
**Skripsi oleh Vita Aulia Ramadhani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang,  
Pembimbing I,**



**Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.**

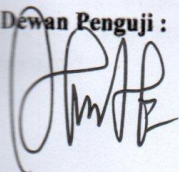
**Palembang,  
Pembimbing II,**



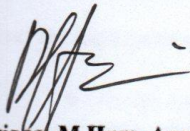
**Apriana, M.Hum.**

**Skripsi oleh Vita Aulia Ramadhani ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Februari 2019**

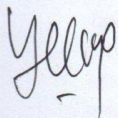
**Dewan Penguji :**



**Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Ketua**

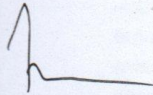


**Apriana, M.Hum, Anggota**



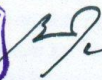
**Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., Anggota**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Heryati, S.Pd., M.Hum.**

**Mengesahkan  
Dekan  
EKIP UMP,**



**Dr. Rusdy AS., M.Pd.**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sesungguhnya Allah tidak akan pernah mengubah nasib suatu kaum sampai mereka mau mengubah apa yang ada pada diri mereka”

-(Qs. Ar-Rad: 11)

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- ❖ *Kepada Ayahanda dan ibunda tercinta*  
**Sawaludin dan Luna Alhusnah**  
*Ayah, tersampai sudah satu citamu dalam abdiku*  
*Bunda, tergapai telah satu harapmu dalam baktiku*  
*Terimakasih atas segala doa yang selalu membahana pada telinga sang Kuasa,*  
*pada sepertiga malam ayah bunda, pada ribuan sujud yang telah terlangitkan sajadah, haru biru dalam rengkuh skripsiku hasil karya kerja keras perjuanganmu dalam mendidik dan menyemangatiku secara materil, moril dan spritual. Alhamdulillah telah menjadi Lillah, anandamu telah sarjana. Semoga menjadi langkah awal ladang bakti ananda kepadamu ayah bunda...*
- ❖ *Kepada adikku tersayang (M. Rizki Romadon) yang kelak mendewasa*
- ❖ *Kepada kedua pembimbingku **Dra. Nurhayati Dina., M.Pd** dan **Apriana., M.Hum** yang selalu membimbing selama penulisan skripsi ini hingga selesai, hanya Allah SWT yang mampu membalasnya.*
- ❖ *Kepada Sahabat seperjuangan, seperbimbingan, **Gege, Pepep, Betha, Esey, Niak, Popay,** terimakasih telah bersedia direpotkan dan selalu dibersamakan baik duka maupun suka. Semoga kelak kita selalu menjadi keluarga.*
- ❖ *Kepada **teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2014** yang telah menuai banyak cerita selama beberapa tahun kita berada pada ruang yang sama, pada mata kuliah yang sama, pada perjalanan bersama, masalah dan pemecahan bersama. Kelak setelah gelar S.Pd sama tersematkan, salam kesuksesan bagi kita semua, semoga ilmu yang telah ditempuh bermanfaat bagi kebahagiaan kita dunia dan akhirat.*

*Barakallah fii Ilmi. Terimakasih. Salam jumpa kelak berpisah....*

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Vita Aulia Ramadhani  
Tempat/Tanggal lahir : Palembang, 12 Januari 1997  
NIM : 352014019  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Februari 2019



Vita Aulia Ramadhani

## ABSTRAK

Ramadhani, Vita Aulia. 2019. *Eksistensi Bendungan Watervang Sebagai Aset Sejarah dan Pariwisata di Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan Tahun 1941 – 2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dosen Pembimbing: (I) Dra. Nurhayati Dina, M. Pd (II) Apriana, M. Hum.

**Kata kunci:** Eksistensi, Bendungan Watervang, Aset Sejarah, Pariwisata

Penelitian ini *dilatarbelakangi* oleh keinginan penulis untuk mengetahui eksistensi Bendungan Watervang di Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan sebagai aset sejarah dan pariwisata. *Permasalahan* penelitian ini adalah: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Bendungan Watervang di Kota Lubuk Linggau Tahun 1941-2018; (2) Bagaimana eksistensi Bendungan Watervang sebagai aset sejarah dan pariwisata di Kota Lubuk Linggau tahun 1941-2018; (3) Bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Bendungan Watervang; (4) Bagaimana dampak pembangunan Bendungan Watervang bagi masyarakat sekitar tahun 1941-2018. *Metode penelitian* ini adalah: Metode historis (metode sejarah) dan metode survei. *Jenis penelitian* yang digunakan: jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kajian pustaka dengan *pendekatan* geografi, sosiologi, antropologi. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Teknik analisis data lapangan dengan cara melakukan (1) Observasi, (2) wawancara (3) dokumentasi. *Kesimpulan* bahwa: (1) Sejarah berdirinya Bendungan Watervang di Kota Lubuk Linggau tahun 1941-2018 adalah tidak lepas dari potensi sumber daya alam Kota Lubuk Linggau terutama sumber daya alam Kota Lubuk Linggau membuat kolonial Belanda gencar melakukan pembangunan sekaligus mensejahterakan masyarakat sebagai bentuk politik balas budi pemerintah kolonial terhadap Hindia Belanda. Penerapan politik etnis di pedalaman melahirkan pembangunan-pembangunan yang cukup vital dari dulu hingga sekarang dan berkesinambungan, salah satunya adalah pembangunan bendungan yang dinamakan Watervang;(2) Eksistensi Bendungan Watervang sebagai aset sejarah dan pariwisata memiliki multifungsi bagi masyarakat Kota Lubuk Linggau, selain fungsinya sebagai penunjang swasembada pangan pertanian dan perikanan juga berfungsi sebagai pariwisata di Kota Lubuk Linggau (3) Upaya pemerintah dan masyarakat dalam memajukan Bendungan Watervang memang masih terkesan tidak eksplisit, namun hingga kini Bendungan Watervang masih sering diupayakan pemerintah dan masyarakat agar lebih maju dan berkembang. Saran penulis kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang hendaknya terus menggali dan mempelajari peristiwa sejarah karena sangat bermanfaat untuk menjadi pedoman dan pegangan pada masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Eksistensi Bendungan Watervang Sebagai Aset Sejarah dan Pariwisata di Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan Tahun 1941-2018*”.

Skripsi ini disusun dalam rangka tugas akhir studi untuk melengkapi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) di program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis juga ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan dan motivasi selama kegiatan penelitian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Rusdy A.Siroj M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Nurhayati Dina, M.Pd sebagai pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, pengetahuan dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Apriana, M.Hum sebagai pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, pengetahuan, dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.
5. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.



6. Ketua Kelurahan Watervang, Ketua RT serta masyarakat setempat Kota Lubuk Linggau yang telah bersedia menjadi narasumber memberikan waktu dan tenaga untuk membantu menyampaikan informasi mengenai skripsi penulis.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Sawaludin dan Ibunda Luna Al Husnah, Saudara, dan Keluarga Besarku yang senantiasa memberikan bantuan moril maupun materil untuku.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian studi dan skripsi penulis.

Semua bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah ganda, Amin. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya menjadikan lebih baik. Tujuan dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum.

Palembang, 2019

Vita Aulia Ramadhani

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i HALAMAN</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
Batasannya masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
Tujuan Penelitian .....	11
Kegunaan Penelitian.....	12
Daftar Istilah .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.</b>	
A. Pengertian Eksistensi, Bendungan Watervang, Aset Sejarah, Pariwisata dan Kota Lubuk Linggau	
1. Pengertian Eksistensi .....	16
2. Pengertian Bendungan Watervang .....	17
3. Pengertian Aset Sejarah .....	23
4. Pengertian Pariwisata.....	25
5. Pengertian kota Lubuk Linggau .....	26
B. Sejarah Daerah kota Lubuk Linggau.....	28
C. Kedatangan Belanda di Kota Lubuk Linggau.....	31
D. Keadaan Alamiah Kota Lubuk Linggau.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pengertian Metode.....	44
B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	
a. Pendekatan Geografi .....	47
b. Pendekatan Ekonomi.....	48
c. Pendekatan Sosiologi.....	48
d. Pendekatan Antropologi.....	49
2. Jenis Penelitian.....	51

C. Lokasi Penelitian .....	51
D. Kehadiran Penelitian.....	51
E. Sumber Data .....	52
F. Prosedur Pengumpulan Data	
a. Observasi .....	55
b. Wawancara .....	56
c. Dokumentasi .....	57
d. Studi Pustaka .....	58
G. Teknik Analisis Data	
a. Teknik Analisis Data Historis	
1. Kritik Sumber .....	60
a. Kritik Eksternal.....	60
b. Kritik Internal.....	61
2. Interpretasi.....	62
3. Historiografi.....	62
b. Teknik Analisis Data Lapangan	
1. Observasi.....	64
2. Wawancara.....	65
3. Dokumentasi.....	68
4. Kajian Pustaka.....	69
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	70
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data Observasi dan Hasil Temuan.....	72
B. Paparan Data Wawancara dan Hasil Temuan.....	77
C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan.....	110
D. Analisis Data Dokumentasi dan Hasil Temuan.....	110
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Sejarah Berdirinya Bendungan Watervang di Kota Lubuk Linggau Tahun 1941-2018.....	112
B. Eksistensi Bendungan Watervang sebagai asset sejarah dan pariwisata.....	120
1. Eksistensi Bendungan Watervang sebagai asset sejarah di Kota Lubuk Linggau .....	123
2. Eksistensi Bendungan Watervang sebagai pariwisata di Kota Lubuk Linggau.....	128
3. Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Melestarikan Bendungan Watervang.....	131
E. Dampak Pembangunan Bendungan Watervang Bagi Masyarakat Sekitar Tahun 1941-2018.....	136
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>142</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>16</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

4.1 Daftar Pengumpulan Observasi dan Wawancara.....	71
4.2 Data-data Informan Hasil Wawancara.....	74
4.3 Hasil wawancara terhadap penjaga pintu air.....	76
4.4 Hasil wawancara terhadap staf dinas pariwisata.....	78
4.5 Hasil wawancara terhadap kepala staf dinas pariwisata.....	82
4.6 Hasil wawancara terhadap ketua kelurahan Watervang.....	86
4.7 Hasil wawancara terhadap ketua RT Kelurahan Watervang.....	90
4.8 Hasil wawancara terhadap masyarakat sekitar Bendungan Watervang.....	94
4.9 Hasil wawancara terhadap masyarakat sekitar Bendungan Watervang.....	96
4.10 Hasil wawancara terhadap masyarakat sekitar Bendungan Watervang.....	99
4.11 Hasil wawancara terhadap pengunjung atau wisatawan luar kota.....	101
4.12 Hasil wawancara terhadap pengunjung atau wisatawan luar kota.....	104
4.13 Hasil wawancara terhadap pengunjung atau wisatawan dalam kota.....	105

## DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

### A. GAMBAR

1. Penulis bersama ketua RT.05 Kelurahan Watervang.....	142
2. Penulis bersama bapak Edi Kesuma selaku Penjaga Pintu Air (PPA) Bendungan Watervang saat melaksanakan wawancara.....	143
3. Penulis bersama ibu Nurul Qamariyah selaku staf dinas pariwisata.....	144
4. Penulis bersama bapak Ilham Fajri,S.E selaku kepala Staf dinas.....	145
5. Penulis bersama bapak Joko Mitoyo,S.E selaku masyarakat setempat...	146
6. Penulis bersama Ir. Kendra Sofar selaku masyarakat setempat.....	147
7. Penulis bersama ibu Sofiati selaku masyarakat setempat.....	148
8. Penulis bersama ibu-ibu selaku pengunjung atau wisatawan.....	149
9. Bendungan Watervang tampak depan.....	150
10. Bendungan Watervang tampak samping.....	151
11. Pintu pengendali air.....	152
12. Kolam penyimpanan air pada Bendungan Watervang.....	153
13. Pemandangan Bendungan Watervang secara keseluruhan.....	154
14. Para pengunjung Bendungan Watervang.....	155
15. Fasilitas penunjang objek pariwisata Bendungan Watervang.....	156

### B. LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan FKIP UMP .....	157
2. Usul Judul.....	158
3. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian .....	159
4. Undangan Simulasi Proposal .....	160
5. Halaman Pengesahan Proposal Penelitian .....	161
6. Surat Pertanggungjawaban Penulisan Skripsi .....	162
7. Surat Permohonan Riset.....	163
8. Surat Keterangan Penelitian .....	164
9. Persetujuan Skripsi .....	165
10. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	166
11. Daftar Riwayat Hidup .....	167

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada awal abad ke XX pemerintah Belanda mulai mencanangkan politik etis. “Kebijakan ini diumumkan oleh ratu Wilhelmina di depan parlemen Belanda dalam upaya mengatasi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat Pribumi di Hindia Belanda” (Pasandaran, 2005 : 220). Dalam pidatonya ratu Wilhelmina menjelaskan bahwa :

Hindia Belanda harus dibangun, pembangunan ini memerlukan modal yang tidak sedikit, dengan slogan Politik Etis irigasi, edukasi dan emigrasi. Langkah-langkah mengejar pandangan dalam politik kolonial yang beranggapan bahwa Indonesia tidak lagi sebagai *Wingwest* (daerah yang menguntungkan) menjadi daerah yang perlu dikembangkan sehingga dapat dipenuhi keperluannya. Dalam usaha untuk mengembangkan wilayah pemerintah Belanda mulai banyak membangun bangunan air dan melakukan program transmigrasi (Poesponegoro, 2008 : 24).

Pembangunan bangunan air diantaranya pembangunan waduk, bendungan, embung, dan sebagainya. Pada masa ini kebanyakan pembangunan bangunan air adalah untuk keperluan irigasi. Tahun 1907 adalah saat yang paling penting bagi sejarah irigasi di Sumatera. Tahun itu adalah “tahun pertama pemerintah Belanda memberikan perhatian yang cukup besar bagi irigasi di Sumatera. Tahun itu adalah tahun pertama pemerintah Belanda memberikan perhatian yang cukup besar bagi irigasi untuk kepentingan sawah dan perkebunan lainya berhubungan erat dengan pembukaan banyak daerah baru untuk daerah perkebunan di Sumatera” (Asnan, 2016

: 139). Pembukaan daerah baru ini akhirnya akan mendorong transmigrasi penduduk untuk menambah jumlah tenaga kerja.

Salah satu bangunan air yang cukup dikenal di wilayah Sumatera Selatan adalah bangunan yang bernama bendungan *Watervang*. Bendungan Watervang ini berada di desa Watervang kota Lubuk Linggau. Bendungan Watervang dibangun pada tahun 1941 oleh pemerintah Belanda dengan membendung sungai Kelingi. Bendungan ini memiliki fungsi untuk mengairi persawahan di wilayah kota Lubuk Linggau dan Kabupaten Musi Rawas.

Bendungan atau waduk atau dam pada hakekatnya merupakan “konstruksi yang dibangun untuk menahan laju air menjadi waduk, danau atau tempat rekreasi. Seringkali bendungan juga digunakan untuk mengalirkan air ke sebuah pembangkit listrik tenaga air. Kebanyakan dam juga memiliki bagian yang disebut pintu air untuk membuang air yang tidak diinginkan secara bertahap atau berkelanjutan” (Purnamasari, 2002 : 16). Di Indonesia ada beberapa jenis bangunan penahan laju air yaitu, irigasi, waduk dan bendungan. Pengertian bendungan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 37 Pasal 1 tahun 2010 dalam Sinarso tentang Bendungan, menyatakan bahwa :

Bendungan adalah bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, beton, dan atau pasangan batu yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula dibangun untuk menahan dan menampung limbah tambang (*tailing*), atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk. Bendungan atau waduk merupakan wadah buatan yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bendungan (Sinarso, 2007 : 24).

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Nomor 72/PRT/1997 dalam Wijayanto

menyatakan bahwa :

Bendungan adalah penahan air buatan, jenis urugan atau jenis lainnya yang menampung air, termasuk pondasi, bukit/tebing tumpuan, serta bangunan pelengkap dan peralatannya, termasuk juga bendungan limbah galian, tetapi tidak termasuk bendung dan tanggul, sebuah bendungan berfungsi sebagai penangkap air dan menyimpannya di musim hujan, waktu air sungai mengalir dalam jumlah besar dan yang melebihi kebutuhan baik untuk keperluan irigasi, air minum, industri atau yang lainnya. Bendungan adalah setiap bangunan penahan air buatan, jenis urugan atau jenis lainnya yang menampung air atau dapat menampung air, termasuk pondasi, bukit/tebing tumpuan, serta bangunan pelengkap dan peralatannya, termasuk juga bendungan limbah galian, tetapi tidak termasuk bendung dan tanggul (Wijayanto, 2003 : 14).

Lebih lanjut Purnamasari menjelaskan bahwa Bendungan merupakan “suatu tempat atau wadah yang terbuat dari beton/batu yang berfungsi untuk menampung maupun menahan debit air dari segala penjuru air baik dari curah hujan, sungai, maupun berbagai tempat yg menjadi sumber air serta membutuhkan tempat untuk ditanggul dan disimpan agar senantiasa terjaga debit air yang kemudian dapat difungsikan untuk masyarakat sekitar” (Purnamasari, 2002 : 10).

Selanjutnya berdasarkan sejarah ditemukannya beserta fungsi dalam buku yang berjudul *Metode Konstruksi Bendungan*, dijelaskan bahwa :

Bendungan sudah dikenal oleh manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Bendungan mulai dikenal sejak tahun 2950 M di sebelah selatan Kairo (Mesir). Awalnya bendungan hanya berupa urugan tanah yang dipadatkan sesuai kemampuan pada saat itu. Bendungan tersebut bernama “*Sadd el Kafara*” dibangun dengan tinggi 12 M terdiri dari dua dinding yang dibuat dari puing-puing dengan ketebalan di dasar antara 14 sampai 36 meter dengan tengahnya diisi dengan berbagai material (Asiyanto, 2010 : 17)

Berdasarkan sejarahnya di Indonesia, Kasiro menyatakan bahwa :



Pembangunan bendungan di Indonesia telah dilakukan sejak jaman penjajahan Belanda, sampai saat ini bendungan besar yang telah dibangun sebanyak lebih dari 80 buah bendungan merupakan salah satu sumber air buatan manusia yang sangat penting dan menghasilkan manfaat yang besar. Meskipun saat ini bendungan/waduk baru mengairi sekitar 800 ribu hektar atau 11 dari 7,5 juta hektar lahan irigasi teknis, namun peran bendungan atau waduk tersebut sangat vital (Kasiro, 2005 : 8).

Sejak era kolonial, sebenarnya masih mengenal sistem irigasi atau dalam bahasa Belanda *Osterslokker* (kali baru) yang mulai dibangun di Bumi Nusantara khususnya Pulau Jawa. Menurut Sinarso dalam bukunya yang berjudul *Menyimak Bendungan di Indonesia* menyatakan bahwa :

Sebelumnya, raja-raja yang berkuasa di Nusantara belum ada yang membangun sistem irigasi sedemikiannya. Hanya ada saluran-saluran air kecil dari sumber air di pegunungan atau perbukitan yang dibuat untuk mengairi sejumlah terbatas sawah-sawah di lembah dan sepanjang kaki pegunungan. Dalam literatur Jawa juga tidak pernah disebutkan mengenai karya irigasi lada skala sangat bermakna. Semua saluran air yang signifikan berasal dari era Belanda memantapkan keluarganya. Terutama dari zaman *cultuurstelsel*/sistem tanam paksa (Sinarso, 2007 : 22).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Indonesia sejak zaman kolonial sebenarnya telah mengenal sistem irigasi/bendungan, hanya saja masyarakat Indonesia belum banyak mengenal sistem tersebut dan hanya diketahui oleh para kolonial Belanda untuk melancarkan penjajahan di Indonesia terutama pada era *cultuurstelsel* (sistem tanam paksa).

Dilihat dari sisi Belanda, pembangunan bendungan di Indonesia tidak terlepas dari sejarah berdirinya negara Belanda pada ratusan tahun yang lalu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nunik Widjastuti dalam media massa internet *Kompas* yang

menyatakan bahwa “Air adalah problem bagi seluruh bangsa Belanda, nama *Netherlands* pun. sejatinya berasal dari kata Belanda *Neder* yang berarti rendah dan *Land* yang berarti tanah. Oleh karena itu, bangsa Belanda sudah sejak lama berjuang melawan laut yang terus merangsek ke daratan” (Widjastuti,2008, diakses pada 29 April 2018). Selanjutnya Astutik menyatakan bahwa :

Secara geografis Belanda merupakan negara berpermukaan rendah, dengan kira-kira 20% wilayahnya dan 21% populasinya berada dibawah permukaan laut, dan 50% tanahnya kurang dari satu meter diatas permukaan laut berdasarkan sejarahnya Belanda dahulu seringkali mengalami peristiwa banjir besar-besaran, hal inilah yang membuat Belanda merencanakan pembangunan proyek bendungan besar-besaran di Belanda menggunakan dana yang bersumber dari sumber daya alam Nusantara yang dibawa oleh VOC (Perhimpunan Dagang Hindia Belanda) (Astutik,2002 : 71).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Belanda merupakan negara yang dibangun dibawah permukaanair laut, sebagian besar wilayah negara Belanda merupakan dataran rendah. Hal tersebut memungkinkan negara Belanda berdampak pada kelangsungan hidup masyarakatnya. Bendungan/Irigasi yang pertama kali dibangun di Indonesia adalah Bendungan Katulampa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Fredy berikut ini :

Bendungan Katulampa merupakan bendungan pertama kali di Indonesia. Bendungan Katulampa memulai proyek pembangunan pada tahun 1889 dan mulai beroperasi pada tanggal 16 April 1911 sebelum akhirnya diresmikan penggunaanya pada 11 Oktober 1912. Bendungan tersebut merupakan hasil karya Ir. Hendrik Van Breen. Setelah dibangunnya proyek tersebut Belanda mulai mencari wilayah yang tersebar di Indonesia untuk direalisasikan proyek Bendungan yang berpotensi pada ketahanan produktivitas sumber daya alam Indonesia.Salah satu lokasi yang dipilih Belanda untuk melaksanakan proses proyek pembangunan saluran irigasi/bendungan saat itu adalah Sumatera Selatan, tepatnya di kota Lubuk Linggau (Fredy, 2007 : 23).

Kota Lubuk Linggau adalah suatu kota setingkat dengan kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kota Lubuk Linggau berdasarkan Undang-undang No. 7 tahun 2001 seluas 401, 50 km atau 40, 150 Ha yang meliputi 8 wilayah kecamatan dan 72 kelurahan. Lebih lanjut Fahrozi menjelaskan bahwa :

Kota Lubuk Linggau terletak pada posisi geografis yang sangat strategis. Kota ini terletak diantara tiga provinsi sekaligus, yaitu : Jambi, Bengkulu, dan Sumatera Selatan (Palembang). Tidak hanya itu, Lubuk Linggau merupakan jalur penghubung antara pulau Jawa dengan kota-kota yang ada di pulau Sumatera bagian Utara, sehingga tidak mengherankan jika pemerintah kota Lubuk Linggau bekerja keras untuk mengembangkan kota Lubuk Linggau menjadi kota Metropolitan atau bahkan kota Megapolitan (Fahrozi, 2008 :10).

Lubuk Linggau merupakan salah satu kota yang berada di wilayah paling barat di provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi wisata alam yang luar biasa. Kota Lubuk Linggau termasuk memiliki destinasi wisata alam yang cukup banyak, seperti wisata Bukit Sulap, wisata air terjun Teman, wisata air terjun Sando, dan Wisata Bendungan Watervang. Selanjutnya, Suwandi menjelaskan bahwa :

Kota Lubuk Linggau sebagian besar terdiri atas dataran rendah dengan sedikit rawa-rawa dan beberapa bagian berupa hutan, daerah perkebunan, sawit dan karet serta daerah persawahan. Di tengah-tengah kota ini mengalir Sungai Kelingi yang merupakan salah satu anak Sungai Musi. Daerah ini memiliki sungai hulu disekitar bukit-bukit yang merupakan bagian dari gugusan Bukit Barisan di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dan bergabung di Sungai Musi di daerah Kecamatan Muara Kelingi. Sungai ini membelah Kota Lubuk Linggau menjadi dua bagian yaitu utara dan selatan ( Suwandi, 2002 : 1).

Sungai Kelingi ini memiliki panjang sekitar 80 km. Bendungan ini

membendung Sungai Kelingi ini. Bendungan ini digunakan untuk mengairi daerah persawahan di daerah persawahan di bagian utara Kota Lubuk Linggau dan Kabupaten Musi Rawas. Beberapa wisata alam disuguhkan oleh Kota Lubuk Linggau yang menunjukkan bahwa Lubuk Linggau masih terjaga keasriannya. Tahun 2001, pemerintah Sumatera Selatan melakukan pemekaran dari Kabupaten Musi Rawas. Salah satu aset wisata sejarah milik Kabupaten Musi Rawas adalah bendungan *Watervang*, yang kini menjadi salah satu objek wisata alam sejarah di Kota Lubuk Linggau.

Penelitian mengenai *Pembangunan Bendungan* Sebelumnya pernah di tulis oleh Ahmad Irfandi (20101157) pada tahun 2014 dengan judul *Peranan Bendungan Bagi Belanda Terhadap Kesejahteraan Petani di Sumatera Selatan Tahun 1942 – 1950* sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana di program studi pendidikan sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Kesimpulan dari skripsi Ahmad Irfandi adalah sebagai berikut : (1) Belanda merupakan negara dengan rata-rata memiliki dataran yang lebih rendah dari permukaan laut (2) Belanda merupakan negara yang memiliki seribu tanggul, karena sebagian besar wilayah Belanda merupakan kawasan air (3) Belanda mampu menciptakan tanggul yang sangat besar dan mendirikan sebuah negara dengan tanggul-tanggul raksasa (4) Bendungan, Tanggul, atau Waduk merupakan bangunan vital bagi Belanda, jadi sangat memungkinkan bagi Belanda untuk turut serta dalam membangun negeri jajahannya dengan produk andalan khas negerinya.

Selanjutnya, penelitian oleh Al Ikhwi Yus Evina (2009), mahasiswa Fakultas

Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, dengan judul *Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Bendungan Ir. Sutami Karangates Tahun 1960 – 1998* kesimpulannya adalah (1) Pembangunan bendungan dalam skala besar dan kecil merupakan salah satu upaya negara dalam memajukan perekonomian bangsa (2) Bendungan Ir. Sutami Karangates merupakan bendungan terbesar di Jawa timur yang setelah pembangunannya menimbulkan perubahan pada masyarakat sekitar dalam kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan alam (3) Perubahan yang pertama terjadi adalah perubahan tata guna lahan sekitar yang meliputi tata guna lahan hutan, tata guna lahan pertanian dan tata guna lahan pemukiman. Perubahan tata guna lahan mengakibatkan penyempitan lahan-lahan sekitarnya yang berpengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat sekitar bendungan Ir. Sutami Karangates. Perubahan tersebut terdiri dari perubahan dan penambahan mata pencaharian serta peningkatan kesadaran pendidikan. (4) Pengambilan kajian dalam perubahan sosial dikarenakan banyaknya bendungan besar dan kecil di Indonesia yang diperkirakan merupakan salah satu penggerak dari perubahan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat persamaan dan perbedaannya yaitu :

1. Persamaan Penelitian :

Sama-sama meneliti tentang sejarah serta peran bendungan. Sama-sama

menggunakan metode Historis, sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kajian pustaka.

2. Perbedaan Penelitian :

- a. *Perbedaan Waktu* : Ahmad Irfandi penelitiannya tahun 1942 – 1950 diteliti pada tahun 2014, Al-Ikhwi Yus Evina tahun 1960- 1996 diteliti pada tahun 2009. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tahun 1941 – 2018 diteliti pada tahun 2018.
- b. *Perbedaan Lokasi Penelitian* : Ahmad Irfandi lokasi penelitiannya adalah di Sumatera Selatan secara meluas atau di beberapa wilayah Sumatera Selatan yang memiliki bangunan bendungan/waduk yang dibangun oleh Belanda, Al-Ikhwi Yus Evina lokasi penelitiannya dikhususkan di Bendungan Ir. Sutami Karangates, Kota Malang, Jawa Timur. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lokasi penelitiannya di khususkan pada Bendungan Watervang dan wilayah sekitar bendungan di Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan.
- c. *Perbedaan Inti Penelitian* : Penelitian Ahmad Irfandi terfokus pada klarifikasi keuntungan Belanda terhadap pembangunan bendungan di seluruh wilayah Sumatera Selatan serta bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan petani di Sumatera Selatan. Penelitian Al-Ikhwi Yus Evina penelitiannya ini terfokus pada masyarakat dan perubahan sosial masyarakat sekitar bendungan. Mengkaji secara khusus bagaimana proses transformasi perubahan sosial masyarakat sekitar bendungan. Sedangkan penelitian yang

sedang penulis lakukan terfokus pada bagaimana eksistensi, keberadaan atau pengakuan bangunan Bendungan Watervang sebagai aset sejarah dan pariwisata di Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan judul *Eksistensi Bendungan Watervang Sebagai Aset Sejarah Dan Pariwisata Kota Lubuk Linggau Tahun 1941 – 2018* sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas dan agar tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini dari dua aspek, yakni aspek ruang atau wilayah (*scope spatial*) dan aspek waktu (*scope temporal*).

### 1. *Scoop Spatial* (ruang dan wilayah)

Penelitian ini membatasi ruang dan wilayah aset sejarah dan pariwisata di Indonesia, mengingat banyaknya aset sejarah dan pariwisata di Indonesia, maka penulis membatasi penulisan ini hanya di daerah Sumatera Selatan khususnya daerah kota Lubuk Linggau, karena Bendungan/Waduk Watervang telah dijadikan sebagai aset wisata dan pariwisata peninggalan kolonial Belanda di Kota Lubuk Linggau.

### 2. *Scoop Temporal* (waktu)

Terhadap aspek Temporal penulis perlu membatasi penulisan dari tahun 1941

karena bendungan *Watervang* dibangun pertama kali di kota Lubuk Linggau pada tahun 1941 dan terus berkembang hingga dijadikan sebagai aset sejarah dan pariwisata di kota Lubuk Linggau sampai sekarang (2018)

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memudahkan dan mengarahkan penelitian serta untuk melakukan analisis data, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya bendungan Watervang di kota Lubuk Linggau tahun 1941 – 2018?
2. Bagaimana eksistensi Bendungan Watervang sebagai aset sejarah dan pariwisata kota Lubuk Linggau tahun 1941 – 2018?
3. Bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Bendungan Watervang?
4. Bagaimana dampak pembangunan bendungan Watervang bagi masyarakat sekitar tahun 1941 – 2018?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan, tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latarbelakang dan rumusan masalah. Oleh karenanya, tujuan penelitian yang baik adalah rumusan operasional dan tidak menyimpang terhadap apa yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya bendungan Watervang di kota Lubuk Linggau tahun 1941 – 2018.



2. Untuk mengetahui bendungan Watervang ditetapkan sebagai aset sejarah dan pariwisata peninggalan Belanda di kota Lubuk Linggau tahun 1941 – 2018.
3. Untuk mengetahui eksistensi Bendungan Watervang sebagai aset sejarah dan pariwisata kota Lubuk Linggau tahun 1941 – 2018.
4. Untuk mengetahui dampak pembangunan bendungan Watervang bagi masyarakat sekitar tahun 1941 – 2018.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan intelektual dalam kajian-kajian perkembangan kehidupan masyarakat lokal, khususnya di Kecamatan Watervang kota Lubuk Linggau pada umumnya. Diharapkan jugadapat memberikan kontribusi terhadap materi pengajaran sejarah pada khususnya sejarah lokal (daerah).

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi mahasiswa dan pelajar, agar dapat dibaca sebagai referensi dalam menambah wawasan kesejarahan dan kesadaran sejarah.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah kesejarahan dan referensi untuk pembelajaran sejarah, bagaimana cara melakukan penelitian yang baik dan benar.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan manfaat, wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan.
- d. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak yang membutuhkan, serta dapat dijadikan sebagai bahan narasumber untuk membuat kebijakan yang kondusif antara lain dibidang perkembangan pariwisata di kota Lubuk Linggau.
- e. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan wawasan mengenai perkembangan serta peran bendungan Watervang di kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan.

#### **F. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul proposal penulis yaitu tentang *Eksistensi Watervang sebagai Aset Sejarah dan Pariwisata kota Lubuk Linggau Tahun 1941 – 2018*, maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang didapat dari buku karangan Suharso dan Retnoningsih (2005) yang berjudul *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia* yakni sebagai berikut:

*Belanda* : Salah satu negara yang pernah melakukan penjajahan masyarakat Palembang.

*Bendungan* : Merupakan suatu bangunan yang terbuat dari batu atau beton yang berfungsi sebagai penahan laju air, selain itu dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi

*Kolonial* : Orang yang melakukan penjajahan terhadap suatu daerah.

*Palembang* : Ibu kota Sumatra Selatan

*Lubuk Linggau* : Salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan

- Watervang* : Merupakan padanan bahasa Belanda yang berarti Penahan air
- Eksistensi.* : Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016 : 654)  
Adalah keberadaan, kehadiran, atau pengakuan”.
- Aset Sejarah.* : Aset bersejarah adalah aset berwujud yang dilindungi oleh pemerintahan, didalamnya terkandung nilai seni, budaya, pendidikan, sejarah, pengetahuan dan karakteristik unik sehingga patut untuk dipelihara dan dipertahankan.
- Hidrolik* : Adalah sebuah sistem yang mengumpulkan tenaga fluida liquid untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang sederhana.
- Mekanik* : Adalah ilmu teknjk mengenai aplikasi dari prinsip fisik.
- Metropolitan* : Adalah kota mempunyai tata cara yang baik di sebuah kota
- Megapolitan* : Kota yang maha besar atau megah atau dapat disebut juga kota Yang besar.
- Wingwest* : Adalah sebuah daerah yang menguntungkan para kolonis
- Edukasi* : Adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk Mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan proses mewujudkan yang lebih baik.
- Imigrasi* : Adalah perpindahan orang dari suatu negara-bangsa (nation-state) ke negara lain, di mana ia bukan merupakan warga negara. Imigrasi merujuk pada perpindahan untuk menetap permanen yang dilakukan oleh imigran, sedangkan turis dan pendatang untuk jangka waktu pendek tidak dianggap imigran.

*Irigasi* :Irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi air permukaan, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa dan irigasi rawa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Ekstensial*. Malang: UMM
- Agustini & Putra (2011) *Aset Bersejarah Dalam Pelaporan Kawasan Entitas Pemerintah*,  
Jurnal Kemasyarakatan, vol. 2 hlm 171
- Akbar. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Andies. 2008. *Analisis Peran Pemerintah Dalam Oengendalian Pertumbuhan Penduduk*.  
Skripsi. STKIP PGRI. Tidak Terpublikasi.
- Arif. 1991. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: CV. Yraba Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Penelitian dan Pendekatan Praktik*. Jakarta:  
Rineka Cipta
- Asnan, Gusti. 2016. *Sungai dan Sejarah Sumatera*. Jakarta: Onbak
- Astutik. 2002. *Sejarah Bendungan Wonosari*. Jakarta: Ombak
- Carnegie & Wolnizer. (1995). *Untuk Aset Bersejarah*. Jurnal Akuntansi, hlm 156
- Darmawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dienaputra, A (2015) *Pemerintah Marga di Kota Lubuk Linggau*. Jurnal Pariwisata. Vol. 7 (edisi 2 Juni 2015), hlm 233-248
- Evina, Al Ikhwi Yus. 2009. *Perubahan Sosial Masyarakat Sekitar Bendungan Ir. Sutami Karang Kates tahun 1960-1998*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Terpublikasi.
- Fahrozi. 2008. *Legenda Dayang Torek Lubuk Linggau Sebagai Sumbangan Cerita Rakyat Kota Lubuk Linggau Tahun 2008*. Skripsi. STKIP PGRI Lubuk Linggau. Tidak Terpublikasi.

- Fathoni, Abdurahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta
- Fatkhan, Muhammad. 2011. *Kehidupan Psikososial Budaya Tawuran di Kota Palembang*. Universitas PGRI Palembang” Terpublikasi
- Fredy. 2007. *Mengenal Bendungan Katulampa*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara
- Hartono. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Hedi, Animul & Haryono. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hermawan, dkk (2010) *Studi Konflik Air Irigasi dan Alternatif Penyelesaian di daerah irigasi Kelingi Sumatera Selatan*. Jurnal Pertanian. Vol. 24, 41
- Indriani, Nur. 2011. *Eksistensi Objek Wisata Bukit Sulap Kota Lubuk Linggau*. Skripsi. STKIP PGRI Lubuk Linggau. Tidak Terpublikasi
- Irawan, Soehartono. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rosdakarya
- Irfandi, Ahmad. 2014. *Peranan Bendungan Bagi Belanda Terhadap Kesejahteraan Petani di Sumatera Selatan Tahun 1950*. Skripsi. Universitas PGRI Palembang. Tidak Terpublikasikan.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Kasiro. 2005. *Studi Pengawasan Bendungan Wonosari Kecamatan Pacet*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Terpublikasi
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode Pendekatan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Kurniawati, Desti. 2015. *Bentuk Penyajian Tari Silampari Kahyangan Tinggi Pada Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan*. Unuversitas Negeri Yogyakarta. Terpublikasi.
- Mangroe, Cahyadi. 2013. *Mengenal Bendungan di Indonesia*. Jakarta: Puspa Cedekia
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompeten MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Meliana. 2002. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kuakitatif*. Jakarta: GP Press Group

- Mulyadi. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Nasir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notosusanto. 1985. *Mengenal Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Nurul. 2005. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pasandaran, Effendi (2005) *Pengelolaan Infrastruktur Irigasi dalam kerangka Ketahanan Pangan Nasional*, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Volm 5, hlm 220
- Pemerintah Kota Lubuk Linggau. 2010. *Profile Kabupaten/Kota*. Jurnal Kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan, hlm 8
- Poesponegoro, M.D., & Susanto, N. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purnamasari, Rossi. 2002. *Mengelola Waduk*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka
- Purwati, Darya. 2010. *Sejarah Perkembangan Manusia*. Jakarta: Yayasan I
- Reality. 2008. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Reality
- Riduan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: ELIB UNICOM
- Ristekdikti. 2017. *Mengelola Danau & Bendungan Untuk Kehidupan*. Jakarta: UTE
- Sinarso. (2007). *Studi Irigasi dan Teknik Bendungan di Indonesia*, Jurnal Pertanian, hlm 24.
- Sidharta, SK. 1997. *Irigasi dan Bangunan Air*. Jakarta: Penerbit Gunadarma
- Sjasudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharso, Dra. Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Sukardi. 2002. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta Remaja Rosdakarya
- Suryadi. 1956. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Suwandi. 1995. *Pemerintahan Marga: Tiinjauan Pada Masa Kesultanan Palembang dan Masa Pemerintahan Hindia Belanda*. Lubuk Linggau: Sumatera Selatan, hal 8. Terpublikasi.

- 2000. *Sejarah Museum Subkoss Garuda Sriwijaya di Lubuk Linggau*. Lubuk Linggau: STKIP PGRI. Terpublikasi.
- 2011. *Historiografi Lubuk Linggau*. Lubuk Linggau: STKIP PGRI. Terpublikasi
- Usman, Basyirudin. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo
- Wijayanto, Budi (2013) *Studi Pengelolaan Irigasi di Indonesia*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, vol. 2 hlm 14
- Yama, Nurlani. 2011. *Museum Sriwijaya Lubuk Linggau Sebagai Suatu Museum Belanda Tahun 1940- 2010*. Skripsi. STKIP PGRI Kota Lubuk Linggau. Tidak Terpublikasi.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

**Sumber Internet :**

- Andesta, Widyanti. 2016. *Sejarah Bendungan Watervang*. <http://andestablog.wordpress.com>. Diakses pada 27 Maret 2018.
- Darwanto, 2015. *Sejarah Kota Lubuk Linggau*. <http://lubuklinggauspot.wordpress.com>. Diakses pada 1 Mei 2018
- Widjastuti, 2008. *Belanda Negara Air*. <http://portalwicara.wordpress.com>. Diakses pada 29 April 2018.